

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN RAUDATUSSALAM RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi salah satu tugas PPL
Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Batch 2 Tahun 2023
Guru Akidah Akhlak



	Oleh :
Nama Mahasiswa	: Rita Susanti, S.Pd.I.
Kelas	: Akidah Akhlak B
Asal Madrasah	: MA PP Rudatussalam Rambah
Email	: ritasusantihana@gmail.com

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 2023**

ABSTRAK
PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN RAUDATUSSALAM RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Guru dituntut harus bisa untuk dapat mengembangkan bahkan memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena selama ini siswa hanya diberi pembelajaran dengan metode yang monoton dan konvensional saja, sehingga berdampak dari hasil belajar siswa menurun.

Menyikapi permasalahan tersebut perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yang tepat dan efektif. Media *Adio visual* sebagai salah satu media yang dapat menjadikan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan lebih efektif dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam poses pembelajaran, sehingga diharapkan dengan adanya penerapan media audio visual dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu?”

Jenis rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom action research. Penelitian ini lebih bersifat memecahkan suatu masalah yang hasilnya dideskripsikan secara menyeluruh. Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan II yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Hasil penelitian selama satu siklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya materi adab terhadap orang tua dan guru serta materi Kisah Keteladanan Nabi Luth A.S pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penerapan Media Audio Visual, mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata nilai sebelum melakukan penerapan adalah 75.46 dan setelah penerapan Audio Visual pada siklus I meningkat dengan rata-rata nilai 79.00 dan pada siklus II mencapai 81,38 . Maka, penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi adab terhadap orang tua dan guru serta materi Kisah Keteladanan Nabi Luth A.S di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Kata kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan baik walaupun penulis mengalami kesulitan dalam penyajiannya dikarenakan keterbatasan di dalam mengutip referensi dan keterbatasan pengetahuan penulis dalam hal ini.

Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas baginda kita Nabi Muhammad SAW., yang mana beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang disinari dengan cahaya ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia.

Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan pemenuhan salah satu tugas PPL pada Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Batch 2 Tahun 2023 Guru Akidah Akhlak. Adapun judul PTK ini adalah “Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

Di dalam penyusunan PTK yang sederhana ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi penyajiannya, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para mahapeserta didik dan dosen pembimbing demi perbaikan penyusunan PTK ini.

Akhirnya hanya kepada Allah kami berserah diri dalam segala urusan kami, segala kebenaran pasti datangnya dari Allah dan segala kesalahan datangnya dari kami.

Pasir Pengaraian, Oktober 2023
Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Istilah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Konsep Teoritis	6
B. Penelitian Yang Relevan	17
C. Kerangka Berfikir	18
D. Indikator Kinerja	18
E. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	24
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini peran pendidikan tidak bisa dianggap kecil. Pendidikan harus dikelola dan dilaksanakan dengan baik, sehingga pemerataan dan kualitas pendidikan dapat terlaksanakan dengan baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Tujuan pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.² Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang berkaitan dengan tujuan institusi atau lembaga. Setiap sekolah tentunya memiliki masing-masing visi, misi dan tujuan tertentu. Tujuan setiap sekolah harus sesuai atau mendukung tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikuler adalah tujuan mata pelajaran. Setiap mata pelajaran tentunya memiliki tujuan tersendiri. Tujuan mata pelajaran juga harus sesuai dengan tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikuler adalah tujuan materi pelajaran yang dapat dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan itu, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang baik dewasa ini diistilahkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).³

Dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan ini para guru dituntut memiliki kemampuan mengajar. Terdapat delapan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Delapan keterampilan itu adalah :

1. Keterampilan membuka/ menutup pelajaran
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan menjelaskan
4. Keterampilan memberikan penguatan

¹ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

² Tjutju Yuniarsih dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2008. Hlm 17

³ As'ad, Mohammad, *Guru dan pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Liberty. 2001. Hlm 199

5. Keterampilan mengadakan variasi
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ⁴

Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan mengadakan variasi. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran sangat berguna agar siswa dalam belajar meningkat motivasinya. Media pengajaran adalah bentukbentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.⁵ Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam memberikan materi pelajaran dan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Secara umum media pembelajaran dapat dibedakan atas media grafis/ visual, media audio dan media audio visual.⁶ Media grafis atau media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Media audio adalah media yang bisa di dengar, sedangkan media audio visual adalah media yang bisa dilihat dan didengar.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah tersebut dikatakan bahwa, kurangnya keseriusan siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak disebabkan karena media pembelajaran yang di gunakan kurang tepat. Guru hanya menjelaskan atau berceramah serta mendemonstrasikan materi tentang adab kepada orang tua dan guru, kemudian peserta didik disuruh untuk mengulangi satu persatu. Dengan pola tersebut tidak semua siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Antusiasme, minat dan motivasi siswa terlihat sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka diperlukan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media audio visual karena dengan menggunakan audio visual dapat menyampaikan informasi yang lebih nyata daripada yang disampaikan dengan kata-kata. Dengan melihat sekaligus mendengar orang yang menerima pembelajaran lebih cepat memahami dan mengerti. "Kita belajar berdasarkan 10% dari apa yang kita baca 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat dan 50% dari apa yang kita lihat dan dengar.

Kemudian dari nilai hasil belajar pembelajaran Aqidah akhlak dengan materi pembelajaran adab kepada orang tua dan guru serta materi Kisah Keteladanan Nabi Luth A.S, hasilnya sangat memprihatinkan dimana hanya sedikit siswa yang mengetahui tentang adab kepada orang tua dan guru serta materi Kisah Keteladanan Nabi Luth A.S dalam kehidupan.

⁴ Sabri, Ahmad *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005. Hlm 82

⁵ Sadiman, Arief Dkk. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005. Hlm 7

⁶ *Ibid* Hlm 83

lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

TABEL
Nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu (Pra Observasi)

No	Nama	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Adib Hibatullah	75	84	Tuntas
2	Ainun Wardatul Jannah	75	80	Tuntas
3	Aisyah Muthmainnah	75	74	Belum tuntas
4	Amisha Pratiwi	75	70	Belum tuntas
5	Ani Apriani	75	72	Belum tuntas
6	Ervandi Jumadil Akhbar	75	84	Tuntas
7	Fahrul Rozi	75	74	Belum tuntas
8	Habi Martio Pranata Hrp	75	74	Belum tuntas
9	Hanifah Putri Almira	75	80	Tuntas
10	Husnul Khotimah	75	86	Tuntas
11	Leslina Fathul Nafsyah	75	86	Tuntas
12	Muhammad Riyadi	75	72	Belum tuntas
13	M. Siddik Fahrozi	75	80	Tuntas
14	Nawwar Nasution	75	70	Belum tuntas
15	Nelfa Natasya	75	80	Tuntas
16	Novita Sari	75	80	Tuntas
17	Nur Intan Lestari	75	74	Belum tuntas
18	Parhan Pratama Daulay	75	72	Belum tuntas
19	Rahma Sari	75	74	Belum tuntas
20	Ratih Prihar Sari	75	72	Belum tuntas
21	Solihin	75	70	Belum tuntas
22	Shofiyullah	75	80	Tuntas
23	Toni Hasibuan	75	70	Belum tuntas
4	Sahreza Pratama	75	70	Belum tuntas
25	Ridwan Romadon	75	70	Belum tuntas
26	Siti Rahma. A	75	74	Belum tuntas

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam*

Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Kesimpulan Masalah di atas maka dapat di simpulkan permasalahan sebagai berikut . “Apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu?”

C. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kita semua, penting kiranya disampaikan atau ditegaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang penting ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan atau proses menerapkan atau mengaplikasikan suatu konsep, prinsip, atau metode dalam kehidupan nyata atau dalam suatu situasi tertentu.⁷

2. Media Audiovisual

Audiovisual adalah media yang dapat dilihat dan dapat di dengar oleh peserta didik.⁸ Media audiovisual sangat berguna untuk menghindari verbalisme pemahaman dari peserta didik. Dalam penelitian ini penulis memilih media audio visual yang akan digunakan. Media audio visual yang penulis maksudkan adalah media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru dalam bidang kognitif (intelektual), bidang sikap dan bidang perilaku.⁹

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Aliyah. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas. 1999

⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta. Ciputat Press. 2002 Hlm 27

⁹ Sudjana nana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, PT. Remana Rosdikarya, Bandung, 2005, hlm. 22

terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain: “ Untuk Mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui media audio visual di kelas X MA PP Raudatussalam Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu “.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan mata pelajaran di MA PP Raudatussalam Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Pada mata pelajaran akidah akhlak dan menjadi tambahan referensi untuk pelaksanaan pembelajaran, sehingga diharapkan sekolah lebih berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual.

3. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dengan adanya media audio visual ini juga diharapkan juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik, sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat meningkat.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai peran media audio visual dalam meningkatkan daya paham dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dan mengaplikasikannya pada hari ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Media

a. Pengertian Media dan Media Audiovisual

Sebelum membahas lebih lanjut tentang media audiovisual ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan media. Media berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Medium* yang artinya perantara.¹⁰ Selanjutnya akan disampaikan beberapa pengertian media menurut beberapa ahli, diantaranya :

- a. Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan di amerika menyatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi.
- b. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- c. Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fidik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
- d. Asosiasi Pendidikan Nasional Amerika menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.¹¹

Selanjutnya Asnawir dan Basyiruddin Usman mengemukakan pengertian lainnya tentang media, yaitu sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹²

Dari beberapa pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara penyampaian pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima pesan. Apabila dikaitkan dengan pendidikan atau pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai perantara informasi-informasi atau pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan yang optimal.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan

¹⁰ Sadiman, Arif Dkk *Loc. Cit* Hlm 6

¹¹ *Ibid* Hlm 6s

¹² Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Loc. Cit.* Hlm 11

belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana pendidik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Kegiatan bertukar pikiran akan lebih maksimal dengan bantuan media pendidikan.

Menurut Candra Ghozzalli media adalah perangkat lunak atau software yang berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan.¹³ Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Media dari segi pengadaannya menurut Oemar Hamalik dibedakan atas media jadi dan media rancangan, sedangkan dari bentuknya dibedakan atas media audio, media visual dan media audiovisual.¹⁴

Media jadi adalah media yang didapatkan guru tanpa mendesain media itu sendiri. Media ini sudah ada dan tinggal dipergunakan saja dalam kegiatan belajar mengajar. Media rancangan adalah media yang pengadaannya harus dirancang atau di desain oleh guru. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran membuat terlebih dahulu media yang akan digunakannya.

Media audio adalah media yang hanya dapat di dengar oleh peserta didik, contohnya radio, tape dan lain-lain. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat seperti gambar, slide, poster, chart dan lain-lain. Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan dapat di dengar seperti televisi, video dan lain-lain.

Dibawah ini akan disampaikan beberapa pengertian atau pendapat ahli tentang media audiovisual, diantaranya :

1. Ahmad Sabri menyatakan media audiovisual adalah media yang mampu diamati dan di dengar oleh orang-orang yang terlibat dalam penggunaan media itu.¹⁵
2. Roestiyah Menyatakan bahwa media audiovisual adalah media yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran.¹⁶

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

b. Media Audiovisual dan Proses Pembelajaran

Seperti dinyatakan pada bagian sebelumnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi media sangat berperan untuk keefektifan komunikasi yang dilakukan. Pesan yang disampaikan adalah isi pelajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa orang lain atau penulis

¹³ Ghozali, Candra. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Harapan 2004 Hlm 22

¹⁴ Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung. Alumni. 1985 Hlm 78

¹⁵ Sabri, Ahmad. *Media intruksional*. Quantum Teaching. Jakarta. 2001 Hlm 100

¹⁶ Roestiyah. *Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta. Armico Hlm 47

buku dan produser media.

Pesan berupa isi materi pelajaran dan didikan yang ada dalam kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal ataupun simbol-simbol non verbal atau Visual.

Dalam komunikasi atau kegiatan belajar mengajar di sekolah ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi atau pembelajaran tersebut. Penghambat atau penghalang komunikasi diistilahkan *barriers* atau *noises*.¹⁷

Guru dewasa ini hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah dan tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan lain dalam pembelajaran yang berkaitan dengan media ini adalah sejauhmanakah kesiapan guru-guru dalam menerapkan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan dan tuntutan pendidikan dan pengajaran.

Penerapan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan media audiovisual peserta didik tidak hanya mampu untuk melihat gerakan-gerakan atau gambar dan tayangan tetapi juga bisa mendengar suara yang dikeluarkan dari media tersebut.

Arief Sadiman dan kawan-kawan dalam bukunya menyatakan bahwa hambatan-hambatan yang ditemui sebagai penghalang komunikasi antara guru dengan peserta didik dapat diminimalisasikan dengan penggunaan media yang dapat dilihat dan di dengar (audiovisual).¹⁸

Terdapat beberapa contoh materi dalam pelajaran Akidah Akhlak yang sangat tepat menggunakan media audiovisual antara lain:

1. Kisah-kisah Nabi dan Rasul: Menggunakan video animasi atau rekaman audiovisual untuk menggambarkan kisah-kisah inspiratif tentang kehidupan Nabi dan Rasul. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh mereka.
2. Dalam materi perilaku terpuji media audiovisual juga sangat tepat digunakan oleh guru. Dengan menggunakan media audiovisual dapat ditampilkan cerita atau film yang menggambarkan bagaimana tingkah laku terpuji tersebut.
3. Dalam materi Adab Kepada Orang Tua Dan Guru media audiovisual sangat tepat

¹⁷ Sadiman, Arie. *Loc. Cit.* Hlm 13

¹⁸ *Ibid* Hlm 15

digunakan oleh guru. Apabila guru menerangkan kepada peserta didik hanya dengan menyampaikan materi lewat ceramah atau menggunakan media visual saja seperti gambar. Peserta didik tidak akan mampu memahaminya dengan baik.

Apabila ditinjau secara mendalam lebih banyak lagi materi pelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang sangat tepat apabila guru menggunakan media audiovisual dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Melihat hal itu tentunya penggunaan media terutama media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan siswa mutlak diperlukan.

c. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Media audio visual murni adalah media audio visual yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit seperti film gerak bersuara, televisi dan Video.

a Film gerak bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau film stripe yang ditambah suara bukan media audio visual yang lengkap. Karena audio dan visual berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstripe disebut audio visual saja atau media visual plus suara. Film yang baik yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungan dengan apa yang dipelajari. Oemar Hamalik mengemukakan prinsip pokok yang berpegang kepada 4R yaitu *“the right film in the right place at the right time used in the right way.”*¹⁹

b Televisi (tv)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang, sistem ini mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.²⁰ Oemar Hamalik mengemukakan *“television in electronic motion picture with conjoined or extended sound; Both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast point.”*²¹ Definisi tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya televisi merupakan perangkat elektronik,

¹⁹ Bassyrudin Usman dan Ansawir, Op.Cit., hlm95-96

²⁰ Azhar Arsyad, Op.Cit., hlm 51

²¹ Ibid.hlm 102

yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.

Menurut Gopper menyampaikan penjelasan melalui televisi untuk melanjutkan pelajaran di sekolah akan mencapai tujuan tingkat rendah, sedangkan tujuan tingkat tinggi akan dicapai apabila program televisi mengandung situasi siswa untuk secara aktif memberikan respon terhadap program tersebut.²² Dalam hal initelevisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakanyang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu tetapi yang lebih penting adalah mendidik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang melakukan melalui tatap muka dengan guru di kelas.²³

c Video

Video adalah tekhnologi pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara.²⁴ Video yang semulanya dirancang untukpemakaian rumah (home use) ini telah menyusup ke segala bidang kegiatan baik itu hiburan, industri, maupun pengajaran /pendidikan. Sama halnya dengan film video juga sangat membantu dalam proses pembelajaran yang efektif karena menggunakan dua indera yakni pendengaran dan penglihatan dalam satu proses.

2) Media audio visual tidak murni adalah media audio visual yang audio dan visualnya dari unit yang berbeda seperti slide,OHP dan lain-lain.

a Slide

Slide adalah media yang di proyeksikan, dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa, slide adalah cahaya teransparan yang diproyeksikan oleh proyektor. Biasanya ukuran slide 2x2 atau 3x3 cm,ada slide yang menunjukkan gambar saja, ada juga slide yang berupa sound slide atau rupa runggu atau hasil gabungan antara gambar diam dan suara, sound slide ini merupakan slide yang meninggalkan kesan mendalam kepada peserta didik sewaktu melihat dapat mengembangkan pembelajaran lebih lanjut agar tujuan intruksional tercapai.²⁵

²² Ivor K davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta, Rajawali perss,1991.hlm162

²³ Arsyad, Op.Cit.hml 52

²⁴ Sanjaya,Op.Cit.132

²⁵ Bassyrudin usman dan Asnawir,Op.Cit., hlm72

b OHP

Overhead projektor (OHP) adalah sebuah alat yang digunakan untuk memproyeksikan bahan-bahan visual yang dibuat di atas lembar transparan.²⁶ Kemampuan proyektor ini untuk memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyampaikan informasi pada kelompok besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk digunakan di depan kelas. Namun demikian OHP sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media lain tetapi sebagai pelengkap saja.

d. Fungsi dengan adanya media audio visual tersebut adalah :

- a. Sumber belajar
- b. Fungsi semantik, menambah pebendaharaan kata
- c. Fungsi manipulatif yaitu memanipulasi keadaan yang sebenarnya guna mengatasi ruang dan waktu
- d. Fungsi Atensi, meningkatkan perhatian kepada materi ajar
- e. Fungsi Afektif yaitu menggugah perasaan dan emosi dan tingkat penerimaan dan penolakan siswa terhadap sesuatu
- f. Fungsi Kognitif yaitu memiliki kemampuan untuk mempresentasikan atau menghadirkan obyek dalam diri melalui gagasan yang keluar dari kata-kata
- g. Fungsi Imajinatif yaitu meningkatkan atau mengembangkan imajinatif
- h. Fungsi Motivasi yaitu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

e. Manfaat media audio visual antara lain adalah:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Mampu menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktusingkat
- c. Dapat diulang – ulang untuk menambah kejelasan
- d. Pesan yang disampaikan mudah dan gampang di ingat
- e. Dapat mengembangkan pikiran dan imajinasi
- f. Memperjelas hal yang abstrak menjadi konkrit
- g. Semua peserta didik dapat belajar melalui audio visual baik yang pandai maupun yang kurang pandai²⁷

²⁶ Sanjaya, Op.cit.,hlm 169

²⁷ Yudi Munadi, Op. Cit., hlm 116

f. Tahap penggunaan media audio visual dalam mengajar

Ada enam langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengajar menggunakan media, yakni:

- a. Merumuskan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- b. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan belajar.
- c. Persiapan kelas pada fase ini siswa dan kelas dipersiapkan sebelum pembelajaran dengan media dimulai
- d. Langkah penyajian dan pemanfaatan media. Media diperankan oleh guru untuk membantu tugas menjelaskan pada saat pembelajaran
- e. Langkah kegiatan belajar pada siswa, siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran dan mempraktikkan sendiri atau oleh guru di depan atau diluar kelas.
- f. Langkah evaluasi pembelajaran, pada langkah ini kegiatan belajar di evaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat menilai sejauh mana penggunaan media untuk menunjang pembelajaran.²⁸

g. Kelebihan dan kekurangan media audio visual.

Adapun kelebihan dari penggunaan media audio visual adalah:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Dapat di ulang untuk menambah kejelasan
- c. Pesan yang disampaikan mudah dan cepat diingat
- d. Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit
- e. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar

Selain kelebihan-kelebihan diatas media audio visual pun tidak lepas darikelemahanya yaitu terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut dan harganya relatif lebih mahal dari media-media lainnya.

h. Hal-hal yang diperhatikan dalam memilih media pembelajaran

Pemilihan media sebaiknya tidak terlepas dari konteks bahwasanya media merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar kelompok alokasi waktu dan sumber serta prosedur penilaian perlu di pertimbangkan.

Disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, masih ada 4

²⁸ Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, PTRefika Aditama, 2007, hlm 3

faktor yang di pertimbangkan dalam penelitian media, yaitu:

- a. Ketersediaan sumber setempat
- b. Keluwesan dan kepraktisa media tersebut untuk waktu yang lama
- c. Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang

Heinich mengajukan model perencanaan pemilihan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE. ASSURE Adalah singkatan dari Analyze learner characters, State objective, Select or modify media, Utilize, Require learner response and Evaluate. Model ini menawarkan 6 model perencanaan pembelajaran sebagai berikut:²⁹

a. Analyze learner characters

Menganalisa karakteristi umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah tinggi lanjutan, perguruan tinggi, organisasi pemuda, usia, ekonomi, serta menganalisis kemampuan mereka anantara lain pengetahuan dan sikap awal mereka.

b. State objective

Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran yaitu perilaku dan kemampuan baru yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

c. Select or modify media

Memilih, memodifikasi, dan merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat.

d. Utilize

Menggunakan materi dan media, setelah memilih media yang tepat, di perlukan persiapan bagaimana dan seberapa banyak waktu yang di perlukan untuk menggunakannya.

e. Require learner

Meminta tanggapan siswa, guru sebaiknya meminta siswa untuk memberi respon balik kepada siswa mengenai keefektivan proses belajar mengajar.

f. Evaluate

Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

i. Media audio visual berupa video

Sebagaimana dijelaskan diatas, Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, dan salah satunya adalah video.

²⁹ Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2011.hlm.67

2. Konsep Hasil Belajar

1 Pengertian belajar

Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰
- b Skinner, mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif
- c Thrusan Hakim dalam bukunya *belajar secara efektif*, mengajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dankuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain- lain.³¹

2 Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru dalam bidang kognitif (intelektual), bidang sikap dan bidang perilaku.³²

Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa:³³

- a Hasil belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial
- b Perubahan itu dalah pokoknya terdapat perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama
- c Perubahan terjadi karena usaha

Dick dan Reiser mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam yaitu: pengetahuan, kemampuan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.³⁴

Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahn tingkah laku

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta 1995, hlmn 2

³¹ Pupuh Faturrohman dan M Syobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama, 2010, hlm 5

³² Sudjana nana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, PT. Remana Rosdikarya, Bandung, 2005, hlm. 22

³³ Esti Ismawati&Faraz Umayu, *Belajar di Kelas Awal*, Ombok, Yogyakarta, 2012. hlm 2

³⁴ Eka Warna, *penelitian tindakan kelas*, Jakarta, GP Press group, 2013, hlm 69

pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dapat dinilai dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata.³⁵

Sementara Bloom, membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: ranah Kognitif (pengetahuan), ranah Afektif (sikap), ranah Psikomotorik (keterampilan motorik).³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan usaha dan latihan serta pengalaman yang diperoleh secara sadar dan sengaja yang mengakibatkan timbulnya perubahan baru.

3 Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi dari akibat interaksi dalam lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil.³⁷

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

a. Faktor non sosial

Yang dimaksud faktor non sosial adalah faktor selain manusia yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti keadaan cuaca, suasana lingkungan, alat-alat audio visual yang dipakai untuk belajar sebagai yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran. Faktor cuaca dapat mempengaruhi prestasi belajar, dapat dimengerti, apabila cuaca cerah, enak, maka akan mempengaruhi keadaan fisik siswa yang juga enak. Selain itu cuaca yang enak

akan memberikan suasana yang enak pula pada diri siswa, sehingga siswa akan melaksanakan proses belajar dengan tenang dan lancar. Namun sebaliknya jika cuaca buruk, akan berangkat sekolah saja sudah malas, khawatir akan kehujanan misalnya, dan lain sebagainya yang membuat anak menjadi malas untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian faktor cuaca ini sekecil apapun tetap mempunyai pengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan anak, sehingga akan berpengaruh pula terhadap prestasi yang

³⁵ *Ibid.*, hlm 69

³⁶ *Ibid.*, hlm 70

³⁷ Sudjana nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensido Offset, Bandung, 1989, hlm

diraih.

Faktor suasana lingkungan, juga demikian akan mempunyai pengaruh terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat ketika suasana lingkungan kondusif, maka anak akan lancar melaksanakan proses belajar, namun jika suasana lingkungan mencekam, misal dalam keadaan perang, atau lingkungannya ditemukan sebagai tempat persembunyian teroris, maka suasana mencekam tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan oleh anak, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi yang diraih.

b. Faktor sosial

Faktor-faktor sosial adalah faktor manusia di luar siswa, baik itu manusia hadir secara langsung maupun tidak langsung, yang hadir secara langsung seperti guru, orang tua, teman sebaya dan lain sebagainya, sedang yang tidak hadir secara langsung seperti foto-foto, surat, nyanyian dan sebagainya.

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat bagaimana besar peran guru terhadap proses belajar, baik melalui hubungan guru dan murid, cara penyampaian pelajaran oleh guru, dan lain sebagainya. Juga peran orang tua, yang merupakan pendidik yang pertama dan utama, teman sebaya, saudara dan lain-lain.

2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan jasmani siswa. Keadaan jasmani siswa ini terbagi ke dalam dua hal yaitu keadaan jasmani dan fungsi jasmani. Yang dimaksud keadaan jasmani adalah keadaan jasmani siswa waktu melaksanakan proses belajar, seperti kesehatan, badan yang sehat dan segar akan mendukung siswa untuk melakukan proses belajar, dengan badan yang sehat siswa akan merasa nyaman melakukan proses belajar, dengan badan yang sehat akan memungkinkan menerima pelajaran dari guru dalam proses belajar mengajar, namun sebaliknya, jika keadaan jasmani tidak sehat, maka proses belajar akan terganggu. Apabila badan sakit anak akan merasa terganggu dalam proses belajar, dengan badan sakit kurang memungkinkan anak menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan badan yang sakit anak tidak nyaman dalam melakukan proses belajar. hal ini akan mempengaruhi proses belajar, sehingga

berpengaruh pula terhadap prestasi yang diraih.

Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi jasmani adalah fungsi dari anggota badan tertentu dari siswa waktu belajar. fungsi ini terutama adalah fungsi pancaindera yang dimiliki siswa, dengan fungsi jasmani yang mendukung maka siswa dalam proses belajar tidak mengalami kendala

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis dalam belajar adalah “faktor yang terdapat dalam kejiwaan seseorang anak dalam menghadapi sesuatu pelajaran”. Faktor psikologis ini bisa berupa intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Faktor ini apabila dapat difungsikan secara baik, maka proses belajar akan lancar, namun bila tidak dapat difungsikan secara baik, maka akan terganggunya proses belajar siswa, yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi yang diraih siswa.³⁸

1. Indikator keberhasilan membentuk akhlak terpuji dan mulia

Indikator ukuran kemampuan siswa dalam membentuk akhlak yang mulia, dilihat dari tujuan atau hal-hal yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak maka penulis dapat merumuskan indikator keberhasilan pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan akhlak mulia yaitu:³⁹

- a. Dapat menjelaskan batasan tentang pengertian akhlak yang baik
- b. Mampu membedakan mana kategori akhlak yang baik atau tidak
- c. Dapat menghafal sebagian diantara akhlak yang baik seperti: Siddiq, Amanah, fathonah, dan tabligh
- d. Dapat mempraktekan sifat-sifat akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan media audio visual. Peningkatan hasil belajar dan minat yaitu:

1. penelitian yang dilakukan oleh Hendri Nopriyansah dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tungkup lampung selatan” hasil penelitian tersebut adalah proses meningkatkan minat belajar terhadap pelajaran akidah akhlaktelah dibandingkan proses sebelumnya.

³⁸ Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2000. hlm 16

³⁹ Bisri, *Akhlak*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Jakarta, 2009. Hlm 1

2. penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurwidiyati dalam skripsinya yang berjudul meningkatkan pemahaman materi akhlak terpuji dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI B MIN Kebun Bunga Banjarmasin. proses pembelajaran tersebut selama pembelajaran akidah akhlak kelas IV selama penggunaan media berupa video yang diproyeksikan sudah baik di bandingkan pembelajaran sebelumnya dan minat siswa meningkat.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu akan semakin meningkat dalam pemahaman materi tentang akhlak terpuji jika di terapkan Media Audio Visual. Hal ini dikarenakan media Audio Visual adalah media yang menekankan pada kedua indra yaitu pendengaran dan penglihatan, hal ini dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, karena penggunaan media audio visual ini bertujuan memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan sekaligus dapat memperlancar dan meningkatkan aktifitas, proses dan nilai hasil belajar materi pelajaran guna mencapai hasil pelajaran secara maksimal. Interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatife juga dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

D. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini mencakup:

1. Meningkatkan Hasil Belajar: Mengukur perbedaan antara nilai tes atau evaluasi sebelum dan setelah penerapan media audia visual.
2. Partisipasi Siswa: Melacak tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan media audia visual.
3. Respons Siswa: Menganalisis tanggapan siswa terhadap penggunaan media audia visual, termasuk tingkat minat dan kepuasan mereka terhadap metode ini.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tidakan adalah dugaan dan harapan akan keberhasilan PTK. Oleh karena itu penulisan hipotesis harus sesuai dengan judul dan rumusan masal yang

dikembangkan.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

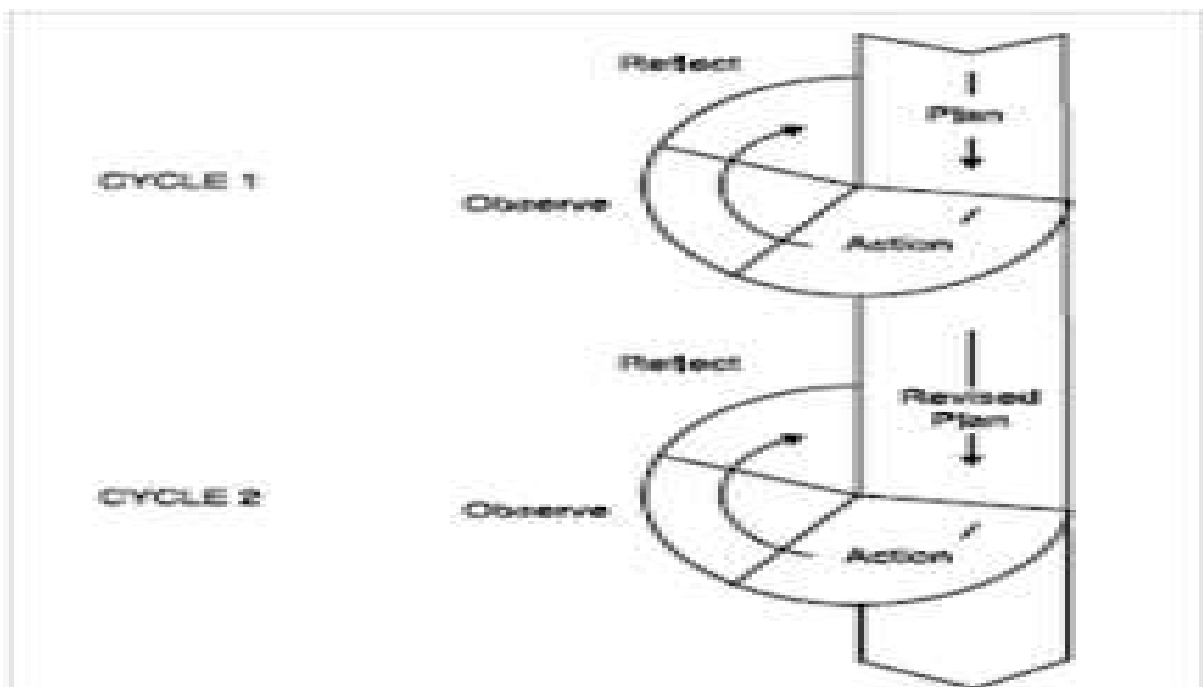
Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 26 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu tahun Ajaran 2023. Waktu penelitian pada bulan oktober dan november.

C. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian PTK ini adalah berdasarkan model spiral atau siklus dari Kemmis dan Taggart. modelnya dapat dilihat berikut ini ⁴⁰



Gambar : model desain Kemmis & Mc Taggart

⁴⁰ Achmad Hufad. *Op. Cit.* hlm 126

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai penelitian kualitatif ini meliputi pengamatan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan berupa alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴¹ Adapun, observasi pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi pendahuluan pada saat pra survey untuk mengetahui secara real dan faktual mengenai permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu sehingga permasalahan yang akan diteliti layak untuk diangkat menjadi sebuah penelitian⁴².

Kemudian setelah permasalahan ditemukan, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai objek permasalahan yang diteliti, dalam hal ini yakni mengenai perilaku peserta didik terkait dengan tindakan yang diberikan yaitu penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga anak didik mampu berakhlak mulia sesuai dengan syariat Islam. Secara khusus hal-hal yang diteliti meliputi:

- 1 Bagaimana cara guru mengajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2 Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.
- 3 Hal-hal pendukung dan penghambat pembelajaran, misalnya ketersediaan alat peraga dan perubahan ruang kelas untuk mendukung proses belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴³

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarai berkaitan dengan penerapan media audio visual, faktor-faktor pendorong dan penghambat, dan hasil penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran akidah akhlak.

⁴¹ Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, cet.9, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2008. Hal 7

⁴² Anas Sudijono, *Evaluasi pendidikan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta, 1995 Hal 68

⁴³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet.4, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004, Hal 39

c. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, jadi tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk tes praktek menyebutkan adab-adab kepada orang tua dan guru yang harus diketahui. Dan tes berbentuk tes praktek menyebutkan Kisah Keteladanan Nabi Luth A.s yang harus diketahui. Penyusunan tes dibuat berdasarkan konsep materi yang telah dipelajari. Tes ini diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual, diberikan setiap akhir pertemuan pada setiap siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip photo, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

E. Teknik Analisa Data Dan Indikator Keberhasilan

1. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data yaitu:

1. Data kuantitatif berupa tentang angka-angka hasil belajar peserta didik.

Misalnya mencari nilai persentase keberhasilan belajar.

2. Data kualitatif adalah ungkapan yang mengespresentasikan peserta didik tentang proses dan hasil belajar yang diperolehnya (senang atau tidak senang, puas atau tidak puas).

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dalam proses pembelajaran pada masing-masing siklus. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap siswa.

2. Indikator Keberhasilan

Dalam menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa mencapai KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

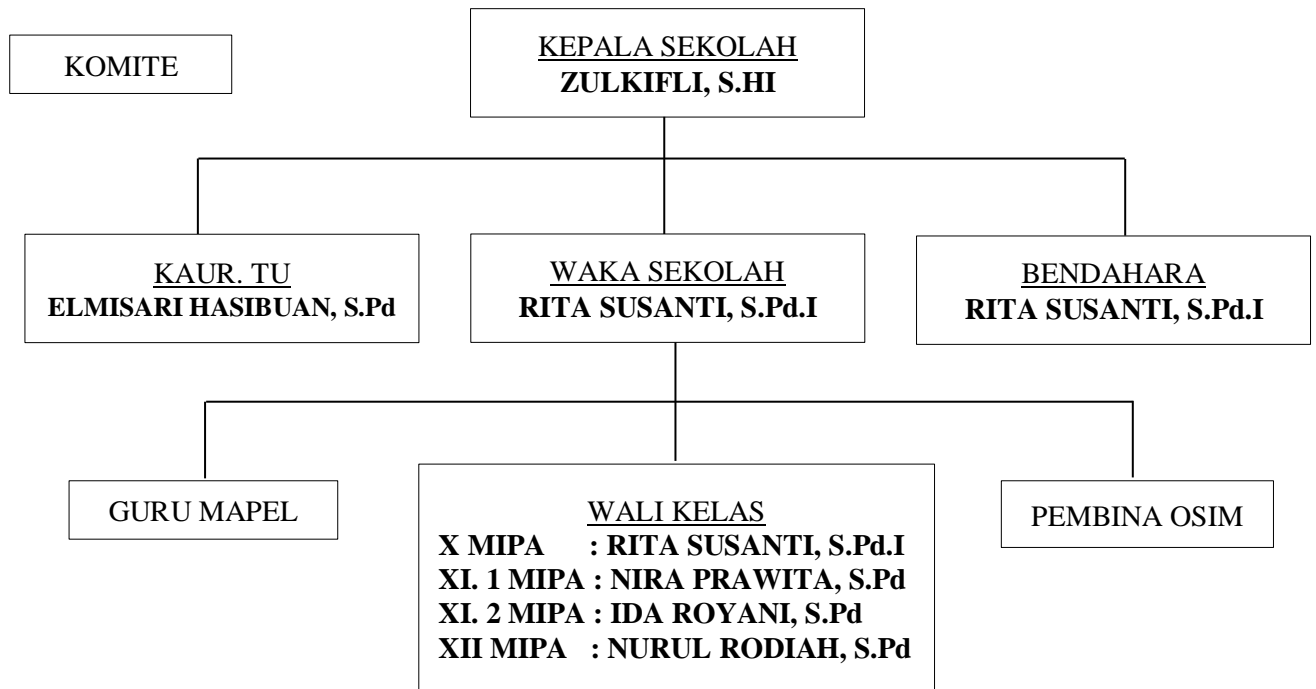
1. Sejarah Berdiri Sekolah

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu mulai didirikan pada Tahun 2006 sekaligus mulai menerima siswa baru pada Tahun Pelajaran 2006/2007 tersebut. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu berdampingan dengan MTs Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah, boleh dikatakan satu atap karena berada dalam ruang lingkup lokasi yang sama, apalagi ini adalah Pondok Pesantren yang dipimpin oleh satu pimpinan.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah berada di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah :

1. Bisman, S.Ag dari Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2015
3. Zulkifli, S.HI dari Tahun 2016 sampai sekarang.

Adapun Struktur organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat Gambar 1 berikut :



Gambar Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu

a. Visi

" MENCETAK GENERASI YANG ALIM, AMIL DAN KHOLIS "

b. Misi

1. Memiliki Kemampuan Pemahaman Ilmu Syar'i
2. Bekerja dan Berbuat Sesuai Dengan Tuntunan Al-Qur'an dan Assunah
3. Bekerja Keras, Teratur, dan Bertanggung Jawab
4. Berperilaku Berorientasi Hanya Kepada Allah SWT
5. Mendidik Santri Rabbani yang Diwarnai Dengan Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Assunah
6. Membiasakan Santri Hidup Mandiri dan Tanggap Terhadap Lingkungan
7. Menanamkan Sikap Ikhlas Dalam Setiap Perilaku

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan di MA PP Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah :

1. Menciptakan sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual dan spritual
2. Menyiapkan lembaga pendidikan islam yang memiliki visi dan misi pendidikan yang berimbang duniawi dan ukhrawi
3. Mewujudkan siswa yang memiliki aqidah yang kuat, mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah dan berperilaku yang mulia/akhlaqul karimah sebagai penampilan diri
4. Menyiapkan lembaga pendidikan islam yang dapat menampung putra-putri kabupaten rokan hulu
5. Membudayakan Pengalaman 5 S (senyum, salam, sopan, dan santun) di mana saja berada
6. Memberikan bekal pengetahuan pada peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, terampil dan mandiri serta bertanggung jawab.
7. Memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi

d. Keadaan Guru dan Ketenagakerjaan lainnya

Data Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel Data Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu

N O	NAMA PEGAWAI / NIP	JABATAN	Tempat Lahir	Tgl/bln/Thn	L/ K	B. STUDY YG DIAJARKAN	PENDIDIKAN
1	ZULKIFLI, S.HI	Kepala	Sei Deras	21/08/1985	L	Fiqih	S.1
2	RITA SUSANTI, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Kubu Patembang	16/01/1989	P	Aqidah Akhlak / Qur'an Hadist	S.1
3	SYAMSUL BAHRI, S.Pd.I	Guru	Paluh Sibaji	29/01/1976	L	Bahasa Arab	S.1
4	MUSTOFA, S.Pd	Guru	Pasir Jambu	11/05/1988	P	PKn	S.1
5	ELMISARI HASIBUAN, S.Pd	Guru	Pawan	24/12/1992	L	Fisika	S.1
6	HOIRINA, S.Pd	Guru	Batang Samo	05/02/1987	P	Biologi / Prakarya	S.1
7	NIRA PRAWITA, S.Pd	Wali Kelas	Batang Samo	01/07/1991	P	Sejarah Indonesia / BMR	S.1

8	MONA WIRANTIKA, S.Pd	Guru	Surau Gading	18/06/1991	P	Seni Budaya	S.1
9	IDA ROYANI, S.Pd	Wali Kelas	Pawan	11/04/1989	P	Kimia / Bahasa Indonesia	S.1
10	NURUL RODIYAH, S.Pd	Wali Kelas	Bandar Sungai	18/10/1996	P	Bahasa Arab	S.1
11	AULYA RAHMI, S.Pd	Guru	Kubu Patembang	12/07/1998	P	Bahasa Inggris	S.1
12	AHADIN, S.Pd	Guru	Pesagang	02/01/1990	P	Bahasa Arab / Qur'an Hadist	S.1
13	SYILVA RUKMINI, S.Pd	Guru	Boncah Tagonang	23/02/1994	P	Matematika	S.1
14	SULAIMAN, S.Pd	Guru	Pesagang	23/09/1987	P	SKI	S.1
15	M. ABDUL JALIL, S.HI	Guru	Kendal	16/06/1997	P	Ilmu Tafsir	S.1
16	SYAIFUL RIZAL, S.HI	Guru	Boyolali	19/08/1995	P	Tafsir	S.1
17	AFRIAN ROMADONI, S.Pd	Guru	Kubu Patembang	17/12/1999	L	PJOK	S.1

e. Kondisi Siswa

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu memiliki 4 Rombongan Belajar yaitu Rombongan Belajar kelas X MIPA, XI.1 MIPA, XI.2 MIPA, dan kelas XII MIPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel Kondisi Siswa/Rombongan Belajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		TOTAL
			LK	PR	
1	X MIPA	1	13	13	26
2	XI.1 MIPA	1	-	18	18
3	XI.2 MIPA	1	18	-	18
4	XII MIPA	1	12	14	26
			43	45	88

f. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu memiliki sarana prasarana. Sarana Prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudatussalam Rambah

No	Tanah dan Bagunan	Luas M ²	Jumlah yang ada			Jlh	Ket
			Baik	Rusak	Rusak berat		
1	Luas Tanah Yang Terbangun	1.794					
2	Luas Tanah Perkarangan	18.214					
3	Total Luas Tanah Seluruhnya	20.008					
4	Status Tanah	S.Wakaf					
5	Jumlah Kelas Belajar		4			4	
6	Ruang Kantor TU		1			1	
7	Ruang Kepala Madrasah		1			1	
8	Ruang Tamu		-			-	
9	Ruang Majelis Guru		1			1	
10	Ruang Perpustakaan		-			-	
11	Ruang Reproduksi		-			-	
12	Ruang Labor IPA		-			-	
13	Ruang Labor IPS		-			-	
14	Ruang Labor Bahasa		-			-	
15	Ruang Labor Komputer		-			-	
16	Ruang Serba Guna		-			-	
17	Ruang Keterampilan		-			-	
18	Ruang UKS		-			-	
19	Ruang BP		-			-	
20	Ruang Osis / Pramuka		-			-	
21	Ruang Kantin		4			4	
22	Ruang Koperasi		1			1	
23	Ruang Mushallah		1			1	
24	Bangsar Kendaraan		1			1	
25	Menara / Pompa Air		1			1	
26	Rumah Penjaga		-			-	
27	Rumah Kepala		-			-	
28	WC Guru		2			2	
29	WC Siswa		8			8	
30	Parkir		1			1	
31	Gudang		-			-	
32	Pagar		-			-	

	<u>Mobiler</u>				
1	Almari Guru		10		10
2	Meja Guru		6		6
3	Kursi Guru		6		6
4	Almari Siswa		-		-
5	Meja Siswa		40		40
6	Kursi Siswa		75		75
7	Peralatan		-		-
8	Keterampilan / Kesenian		2 Unit		2 Unit
9	Peralatan Labor IPA		-		-
10	Peralatan Labor Komputer		-		-
11	Peralatan Perpustakaan		-		-
12	Peralatan KM / WC		10		10
13	Telepon		-		-
14	Komputer		1		1
15	Laptop		1		1
16	Infokus		1		1
17	Kamera		-		-
18	Kamera CCTV		-		-
19	Tower WiFi		1 Unit		1
20	Handicam		-		-
21	AC		-		-
22	TV		-		-
23	Parabola		-		-
24	Listrik / KWH		4400 Watt		4400

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan pembelajaran

Pada rencana tindakan siklus 1 peneliti menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi adab terhadap orang tua dan guru. Dengan menggunakan media Audio Visual ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak

Sebelum siklus 1 Dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- a. Membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP
- b. Membuat atau menyiapkan materi Akidah Akhlak yaitu membiasakan adab terhadap orang tua dan guru
- c. Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

dalam hal ini adalah dengan video

- d. Menelaah dan menyiapkan materi dan sumber materi yang sesuai dengan konsep
- e. Menyusun alat evaluasi berupa soal
- f. Menyiapkan instrumen penilaian untuk pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar wawancara
- g. Melakukan kordinasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan tindakan penelitian

b. Pelaksanaan tindakan siklus 1

1 Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit. Pada pelaksanaan siklus 1 ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana skenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

A. Kegiatan pendahuluan

- a. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdo'a agar diberi kemudahan dan keberhasilan dalam menuntut ilmu
- b. Guru menyebutkan materi pembelajaran yang di bahas pada KBM hari itu yakni: materi adab terhadap orang tua dan guru
- c. Sebagai pengantar pembelajaran guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang di ajarkan

B. Kegiatan inti

- a. Pemahaman materi dalam bentuk diskusi dalam setiap kelompok dengan menggunakan media audio visual
- b. menyimak dengan seksama tayangan audio visual yang berupa video tentang adab terhadap orang tua dan guru
- c. Sembari siswa menyimak video, Guru meberikan bimbingan dan penjelasan tentang materi pembelajaran adab terhadap orang tua dan guru
- d. Memberikan dan menjaga motivasi siswa agar berkonsentrasi

- e. Guru berkeliling sambil mengamati, mengevaluasi dan menilai peserta didik

C. Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk lebih dalam lagi mempelajari materi
- b. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk merencanakan tindakan yang akan mereka lakukan terkait materi pelajaran
- c. Penilaian
- d. Keseriusan dan partisipasi peserta didik dalam bekerja kelompok
- e. Keaktifan dan kontribusi peserta didik dalam diskusi
- f. Tes lisan, tugas soal-soal latihan

c. Observasi siklus 1

1. Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari KBM 2 x 45 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Observasi Kegiatan Pembelajaran (Siklus I);

No	Indikator aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pra pembelajaran				
1	Memeriksa kesiapan siswa		✓		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
3	Menuliskan judul materi di papan				✓
4	Apresepsi			✓	
II	Kegiatan inti pembelajaran				
5	Menguasai kelas			✓	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan				✓
7	Melaksanakan pembelajaran secara Runtut				✓
8	Menunjukkan penguasaan materi			✓	

9	mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				✓
10	Mengaitkan materi dengan realitas				✓
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		✓		
12	Menggunakan media				✓
13	Penayangan media				✓
14	Menggunakan metode			✓	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa		✓		
16	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				✓
17	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa				✓
18	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar			✓	
19	Penjelasan ulang dan penguatan materi dengan melibatkan siswa		✓		
20	Pemberian umpan balik materi yang telah diajarkan		✓		
III	Kegiatan Akhir				
21	Menyimpulkan pelajaran dengan melibatkan siswa			✓	
22	Melakukan penilaian tes akhir				✓
23	Memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang				✓
24	Memberikan motivasi				✓
25	Menutup pembelajaran				✓
	Total skor		10	18	52
	Jumlah	80			

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{\text{skor maksimal}} = \frac{80 \times 100}{100} = 80$$

Persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan dan yang lainnya. Demikian pula, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola kelas sudah baik.

2. Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus I)

No	Indikator/aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				✓	
2	Menjawab pertanyaan guru				✓	
3	Mengajukan pertanyaan		✓			
4	Memperhatikan proses belajar				✓	
5	Mengikuti materi yang diajarkan			✓		
6	Aktivitas memperhatikan pemahaman siswa lain		✓			
7	Disiplin			✓		
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				✓	
10	Menyimpulkan hasil				✓	
	Total skor		4	6	24	
	Jumlah	35				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:
 nilai: jumlah skor x 20 = 35x20 = 70

Dari hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama pertemuan pertama masuk dalam kategori sedang, karena pada aspek tertentu ada yang belum optimal, misalnya Aktivitas memperhatikan pemahaman siswa lain. Hal ini karena pembelajaran menggunakan media audio visual ini baru bagi siswa sehingga siswa belum terbiasa.

2 Pertemuan ke dua

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ke 2 ini dilakukan selasa 03 November 2023. Seperti pada penelitian pertemuan pertama peneliti sebagai guru berkolaborasi dengan guru mata pelajaran akidah akhlak membuat persiapan, kemudian melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti, setelah itu peneliti memutar kembali video tentang adab terhadap orang tua dan guru, dan selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mencatat hal-hal baru yang mereka temukan. Dan pada saat membuka kesempatan untuk melakukan tanya jawab, antusias siswa meningkat. Setelah selesai bertanya jawab dan memberikan materi maka peneliti melakukan post test dengan sebanyak 10 soal pilihan ganda dan dalam waktu selama 20 menit setelah di pastikan semua guru mendapat soal, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya dan tidak boleh melihat buka cetak dan LKS. Maka dapat diketahui hasil post test siswa dengan menggunakan media audio visual pada tabel dibawah ini:

Tabel : Hasil Observasi Penugasan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum tuntas
1	Adib Hibatullah	90	✓	
2	Ainun Wardatul Jannah	80	✓	
3	Aisyah Muthmainnah	76	✓	
4	Amisha Pratiwi	78	✓	
5	Ani Apriani	80	✓	
6	Ervandi Jumadil Akhbar	80	✓	
7	Fahrul Rozi	74		✓
8	Habi Martio Pranata Hrp	80	✓	
9	Hanifah Putri Almira	90	✓	

10	Husnul Khotimah	90	✓	
11	Leslina Fathul Nafsyah	90	✓	
12	Muhammad Riyadi	74		✓
13	M. Siddik Fahrozi	80	✓	
14	Nawwar Nasution	70		✓
15	Nelfa Natasya	82	✓	
16	Novita Sari	80	✓	
17	Nur Intan Lestari	74		✓
18	Parhan Pratama Daulay	74		✓
19	Rahma Sari	80	✓	
20	Ratih Prihar Sari	74		✓
21	Solihin	76	✓	
22	Shofiyullah	80	✓	
23	Toni Hasibuan	74		✓
24	Sahreza Pratama	72		✓
25	Ridwan Romadon	76	✓	
26	Siti Rahma. A	80	✓	

Dari Tabel tersebut menggambarkan bahwa siswa yang tuntas yang tadinya hanya 10 orang bertambah menjadi 18 orang atau 70%. Ini sebuah peningkatan yang menggembirakan, Karena dibandingkan dengan yang belum tuntas, Jumlah menjadi lebih sedikit yaitu 8 orang atau 30%.

1) Hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media audio visual, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel hasil belajar siswa siklus I

NO	Nama siswa	Pretest	Postest
1	Adib Hibatullah	84	90
2	Ainun Wardatul Jannah	80	80
3	Aisyah Muthmainnah	74	76
4	Amisha Pratiwi	70	78
5	Ani Apriani	72	80
6	Ervandi Jumadil Akhbar	84	80
7	Fahrul Rozi	74	74
8	Habi Martio Pranata Hrp	74	80
9	Hanifah Putri Almira	80	90
10	Husnul Khotimah	86	90
11	Leslina Fathul Nafsyah	86	90
12	Muhammad Riyadi	72	74
13	M. Siddik Fahrozi	80	80
14	Nawwar Nasution	70	70

15	Nelfa Natasya	80	82
16	Novita Sari	80	80
17	Nur Intan Lestari	74	74
18	Parhan Pratama Daulay	72	74
19	Rahma Sari	74	80
20	Ratih Prihar Sari	72	74
21	Solihin	70	76
22	Shofiyullah	80	80
23	Toni Hasibuan	70	74
24	Sahreza Pratama	60	72
25	Ridwan Romadon	70	76
26	Siti Rahma. A	74	80
	Terkecil	60	70
	Terbesar	90	90
	Jumlah	1962	2054
	Nilai rata-rata	75.46	79.00

Jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa bahwa nilai yang paling rendah yang didapat oleh siswa pada saat pretest adalah 60 dan tertinggi adalah 90 sedangkan pada saat post test nilai terendah adalah 70 dan terbesar adalah 90, selain itu nilai rata-rata pretest adalah 75.46 dan Nilai rata-rata post test adalah 79.00 dengan presentasi siswa yang mencapai KKM adalah 18 orang atau 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak, sebagaimana tujuan awal penelitian walaupun pada siklus I ini hasil yang diperoleh belum mencapai nilai yang diharapkan, dan dikarenakan hal ini maka penelitian akan dilanjutkan siklus II.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan media audio visual ini, terbukti masih terdapat beberapa indikator yang telah direncanakan belum sepenuhnya dilaksanakan, walaupun dari hasil pengamatan telah mencapai Nilai 90,00. Selain itu siswa juga belum terbiasa dengan kondisi belajar menerapkan media audio visual ini, terbukti juga dari hasil pengamatan masih ada beberapa komponen yang dinilai oleh pengamat belum maksimal. Namun tampaknya mereka merasa senang dan antusias dalam belajar, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mencapai 70. Dan dari pembelajaran dengan menerapkan media audio visual ini, para siswa masih belum bisa

melaksanakannya dengan baik, sehingga kurang menghasilkan pemahaman terhadap materi adab terhadap orang tua dan guru dengan baik.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan kembali tindakan kelas ini sebagai berikut seperti Memeriksa kesiapan dan partisipasi aktif siswa agar bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran menerapkan media audio visual, Memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi langsung melibatkan siswa, Memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan, dan hendaknya guru lebih intensif dalam menggunakan waktu yang ada, agar pembelajaran dapat tercapai.

C. Siklus II

1. Perencanaan pembelajaran

Sebelum siklus II Dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain :

- a Guru harus lebih optimal menyampaikan pembelajaran pada siswa
- b Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap cuek terhadap jalanya pembelajaran dan memberi pujian dan sugesti positif sika bersikap lebih tegas
- c Untuk memberikan keberanian dan rasa percaya diri siswa, guru memberi point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan
- d Membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP
- e Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal test
- f Menyiapkan instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan pembelajaran siklus II

1. Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus ini dilakukan pada tanggal 07 November 2023. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit. Pada pelaksanaan siklus II ini, langkah-langkah pembelajaran dilakukan sebagaimana skenario pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

yaitu sebagai berikut :

A Kegiatan pendahuluan

- a Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a belajar agar diberi kemudahan dan keberhasilan dalam menuntut ilmu
- b Guru menyebutkan materi pembelajaran yang di bahas pada KBM hari itu yakni: kisah keteladanan Nabi Luth A.S
- c Sebagai pengantar pembelajaran guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang di ajarkan

B Kegiatan inti

- a Guru menjelaskan kisah keteladanan Nabi Luth A.S dan mengapa manusia harus mengetahui kisah keteladanan Nabi Luth A.S.
- b Guru dan murid melakukan tanya jawab tentang materi kisah keteladanan Nabi Luth A.S dan guru menyiapkan media audio visual, berupa tayangan video
- c Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok
- d Guru meminta siswa untuk memperhatikan tayangan video yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak dengan materi kisah keteladanan Nabi Luth A.S
- e Guru memberikan penguatan terhadap materi agar siswa dapat lebih mengerti

C. Kegiatan penutup

- a Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang di sampaikan
- b Guru memberikan soal uraian tentang kisah keteladanan Nabi Luth A.S
- c Guru menutup pelajaran dengan salam

D. Penilaian

- a Keseriusan dan partisipasi peserta didik dalam bekerja kelompok
- b Keaktifan dan kontribusi peserta didik dalam diskusi
- c Tes lisan,tugas soal-soal latihan

3. Observasi siklus II

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari dalam KBM 2 x 45 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II);

No	Indikator aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pra pembelajaran				
1	Memeriksa kesiapan siswa			✓	
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
3	Menuliskan judul materi di papan				✓
4	Apresepsi		✓		
II	Kegiatan inti pembelajaran				
5	Menguasai kelas				✓
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan				✓
7	Melaksanakan pembelajaran secara Runtut				✓
8	Menunjukkan penguasaan materi				✓
9	mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan				✓
10	Mengaitkan materi dengan realitas				✓
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		✓		
12	Menggunakan media				✓
13	Penayangan media				✓
14	Menggunakan metode			✓	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			✓	

16	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				✓
17	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa				✓
18	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar		✓		
19	Penjelasan ulang dan penguatan materi dengan melibatkan siswa				✓
20	Pemberian umpan balik materi yang telah diajarkan		✓		
III	Kegiatan Akhir				
21	Menyimpulkan pelajaran dengan melibatkan siswa				✓
22	Melakukan penilaian tes akhir				✓
23	Memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran ini akan dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang				✓
24	Memberikan motivasi				✓
25	Menutup pembelajaran				✓
	Total skor		8	18	72
	Jumlah	89			

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{100} = \frac{89 \times 100}{100} = 89$$

$$\text{Skor maksimal} = 100$$

Persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan dan lain sebagainya. Demikian pula, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan guru mengelola kelas sudah baik.

2) Observasi Aktivitas siswa dalam

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media audiovisual dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus II)

No	Indikator/aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				✓	
2	Menjawab pertanyaan guru					✓
3	Mengajukan pertanyaan				✓	
4	Memperhatikan proses belajar				✓	
5	Mengikuti materi yang diajarkan				✓	
6	memperhatikan pemahaman siswa lain			✓		
7	Disiplin				✓	
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				✓	
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					✓
10	Menyimpulkan hasil				✓	
	Total skor			6	28	10
	Jumlah	44				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

Presentase: $\text{jumlah skor} \times 100 = 40 \times 20 = 83$

Dari hasil persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua masuk dalam kategori baik/meningkat karena pada aspek tertentu sudah mulai baik, misalnya mengajukan pertanyaan. Hal ini karena pembelajaran menggunakan media audio visual ini sudah mulai dipahami siswa.

2. pertemuan ke dua

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke 2 ini dilakukan pada tanggal 14 November 2023. Seperti pada penelitian pertemuan pertama di Siklus II peneliti kembali lagi berkolaborasi dengan guru mata pelajaran akidah akhlak membuat persiapan, kemudian melakukan kegiatan awal seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan berdoa bersama-sama dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kali ini selanjutnya guru masuk ke kegiatan inti yakni guru menentukan materi, guru memberi tahu siswa agar membuka buku akidah ahlak, siswa dipersilahkan membaca buku beberapa menit kemudian buku pelajaran di tutup setelah itu peneliti memutar kembali video yang berbeda tetapi masih tentang kisah keteladanan Nabi Luth A.S dan kepada siapa saja siswa harus menerapkan keteladanan Nabi Luth A.S, dan selanjutnya peneliti meminta siswa untuk memperhatikan mencatat hal-hal baru yang mereka temukan. Dan pada saat membuka kesempatan untuk melakukan tanya jawab, antusias siswa meningkat dan sangat tinggi, hal itu terlihat dari salah seorang siswa yang bertanya ketika video baru selesai diputar dan guru belum membuka tanya jawab. setelah selesai bertanya jawab dan memberikan materi maka peneliti melakukan post test kembali dengan jumlah soal yang sama sebanyak 10 soal pilihan ganda dan dalam waktu selama 20 menit setelah di pastikan semua guru mendapat soal, guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya dan tidak boleh melihat bukacetak dan LKS. Maka berikut adalah hasil post test siswa.

Tabel Hasil Observasi Penguasaan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum tuntas
1	Adib Hibatullah	90	✓	
2	Ainun Wardatul Jannah	82	✓	
3	Aisyah Muthmainnah	80	✓	
4	Amisha Pratiwi	80	✓	
5	Ani Apriani	82	✓	
6	Ervandi Jumadil Akhbar	84	✓	
7	Fahrul Rozi	78	✓	
8	Habi Martio Pranata Hrp	82	✓	
9	Hanifah Putri Almira	90	✓	
10	Husnul Khotimah	90	✓	
11	Leslina Fathul Nafsyah	90	✓	

12	Muhammad Riyadi	78	✓	
13	M. Siddik Fahrozi	84	✓	
14	Nawwar Nasution	72		✓
15	Nelfa Natasya	80	✓	
16	Novita Sari	82	✓	
17	Nur Intan Lestari	80	✓	
18	Parhan Pratama Daulay	78	✓	
19	Rahma Sari	82	✓	
20	Ratih Prihar Sari	80	✓	
21	Solihin	80	✓	
22	Shofiyullah	82	✓	
23	Toni Hasibuan	78	✓	
24	Sahreza Pratama	72		✓
25	Ridwan Romadon	78	✓	
26	Siti Rahma. A	82	✓	

Dari Tabel tersebut menggambarkan bahwa siswa yang tuntas yang tadinya hanya 18 orang bertambah menjadi 23 orang atau 85%. Ini sebuah peningkatan yang Sangat menggembirakan, Karena dibandingkan dengan yang belum tuntas, Jumlah menjadi lebih sedikit yaitu 3 orang atau 15%. Hal ini berarti sudah berada di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 80%.

3. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media audio visual, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel hasil belajar siswa siklus II

NO	Nama siswa	Pretest	Postest
1	Adib Hibatullah	84	90
2	Ainun Wardatul Jannah	80	82
3	Aisyah Muthmainnah	74	80
4	Amisha Pratiwi	70	80
5	Ani Apriani	72	82
6	Ervandi Jumadil Akhbar	84	84
7	Fahrul Rozi	74	78
8	Habi Martio Pranata Hrp	74	82
9	Hanifah Putri Almira	80	90
10	Husnul Khotimah	86	90
11	Leslina Fathul Nafsyah	86	90
12	Muhammad Riyadi	72	78
13	M. Siddik Fahrozi	80	84

14	Nawwar Nasution	70	72
15	Nelfa Natasya	80	80
16	Novita Sari	80	82
17	Nur Intan Lestari	74	80
18	Parhan Pratama Daulay	72	78
19	Rahma Sari	74	82
20	Ratih Prihar Sari	72	80
21	Solihin	70	80
22	Shofiyullah	80	82
23	Toni Hasibuan	70	78
24	Sahreza Pratama	60	72
25	Ridwan Romadon	70	78
26	Siti Rahma. A	74	82
	Terkecil	60	72
	Terbesar	90	90
	Jumlah	1962	2116
	Nilai rata-rata	75.46	81.38

Jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa bahwa nilai yang paling rendah yang didapat oleh siswa pada saat pretest adalah 60 dan tertinggi adalah 90 sedangkan pada saat post test nilai terendah adalah 72 dan terbesar adalah 90, selain itu nilai rata-rata pretest adalah 75.46 dan Nilai rata-rata post test adalah 81.38 dengan presentasi siswa yang mencapai KKM adalah 23 orang atau 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak, sebagaimana tujuan awal penelitian. Hal ini berarti sudah berada di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 80%.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Guru mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan media audio visual ini, hal ini terbukti dari hasil pengamatan di siklus II telah mencapai 90,00 dan bagi siswa juga sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar menerapkan media audio visual ini, terbukti juga dari hasil pengamatan masih di siklus II telah mencapai 90 selain itu dari hasil tes soal siklus II yang telah dikerjakan siswa. Siswa yang lulus mencapai 85%.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan materi adab terhadap orang tua dan guru pada peserta didik di kelas X. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik dapat menjelaskan batasan tentang pengertian akhlak yang baik serta peserta didik dapat mempraktekan adab terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari serta meneladani kisah nabi luth A.S.

Pada siklus I ini sebelum peserta dikelompokkan dalam beberapa kelompok, guru mendiskusikan tentang topik pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, hal ini diasumsikan agar dapat menarik perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan guru, sehingga dapat memotivasi siswa untuk semakin meningkatkan keseriusannya dalam proses belajar.

Pada siklus I peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu media audiovisual yang dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dan memahami materi akidah akhlak tentang adab terhadap orang tua dan guru dan tentunya agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Pada siklus pertama, peserta didik terlihat kurang dapat mengikuti KBM. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diberikan serta minimnya pertanyaan dari materi yang diajarkan, peserta didik umumnya merasa tidak bisa atau takut salah. Akan tetapi antusias mereka terhadap materi pembelajaran yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari rasa senang dan rasa ingin tahu mereka dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua siklus pertama.

Pada siklus kedua, peserta didik mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik ketika guru membuka pertanyaan. Di awal pembelajaran peserta didik tampak bersemangat mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakan dengan tepat waktu, kemudian peserta didik sudah mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan media audio visual. Media pembelajaran ini sudah mulai tampak bisa diterima oleh peserta didik dan suasana kelas sudah mulai tampak hidup dan bergairah.

Kesimpulannya peneliti berusaha agar peserta didik tetap antusias dalam kegiatan belajar mengajar, guru melanjutkan materi pembelajaran akidah akhlak dengan

menggunakan media audio visual. Dalam pembelajaran ini peneliti berusaha memotivasi peserta didik agar berkerja sama dalam kelompok.

Secara umum hasil penelitian siklus pertama menunjukkan bahwa, penerimaan yang positif dari peserta didik kelas X terhadap penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, materi adab terhadap orang tua dan guru serta kisah keteladanan Nabi Luth A.S. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes siswa dimana siswa yang tuntas, meningkat sejumlah 18 orang menjadi 70%. Ini sebuah peningkatan yang menggembirakan, Karena dibandingkan dengan yang belum tuntas, Jumlah menjadi lebih sedikit yaitu 8 orang atau 30%. Meskipun demikian, target ketuntasan 80% belum tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dalam materi adab terhadap orang tua dan guru dan mengatasi masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kesiapan dan partisipasi aktif siswa agar bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran menerapkan media audio visual
- b. Memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi langsung melibatkan siswa
- c. Memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan.
- d. Hendaknya guru lebih intensif dalam menggunakan waktu yang ada, agar pembelajaran dapat tercapai.

Pada hakikatnya, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, dan salah satu kriteria dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan dalam memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkan sendiri.

Hambatan yang dihadapi pada penggunaan media audio visual, peserta didik tampak masih terbiasa dengan metode ceramah atau *teacher oriented* sedangkan penerapan media audio visual yang diterapkan menuntut kemandirian peserta didik.

Untuk itu peneliti berusaha untuk mengubah kebiasaan belajar peserta didik pada siklus selanjutnya (siklus II), kendati hal itu bukanlah hal yang mudah. Peneliti juga dituntut untuk mengubah kebiasaan belajar, yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar.

Pada siklus II penggunaan media audio visual terlihat bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dan sudah tidak mengalami perasaan takut salah, serta bingung. Peserta didik sudah mulai merasakan antusias dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka dapat menyesuaikan dan tahu apa yang harus mereka lakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan secara kelompok ternyata menumbuhkan nuansa persaingan yang sehat antara kelompok sehingga dapat lebih memunculkan motivasi diantara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, sehingga peserta didik mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Secara umum, hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak di kelas X terhadap materi kisah keteladanan Nabi Luth A.S. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil tes yang telah dilaksanakan dimana siswa yang tuntas, meningkat menjadi 23 orang atau 85%. Ini sebuah peningkatan yang Sangat menggembirakan, Karena dibandingkan dengan yang belum tuntas, Jumlah menjadi lebih sedikit yaitu 3 orang atau 15%. Hal ini berarti sudah berada di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak, yaitu 80%. Dilihat dari target ketuntasan 80% yang telah tercapai sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Berdasarkan data dari hasil refleksi akhir maka peneliti berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi, pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1 Guru melanjutkan penjelasan materi dengan menggunakan media audio visual agar peserta didik terbiasa menggunakan media tersebut dalam pembelajaran.
- 2 Memotivasi peserta didik agar meningkatkan hasil belajarnya, dan pemahamannya terhadap materi pembelajaran akidah akhlak .
- 3 Memberikan bimbingan, arahan, dan penguatan kepada individu maupun kelompok

Dengan demikian, data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka terbukti bahwa dengan penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas X MA PP Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Dapat menjelaskan batasan tentang adab terhadap orang tua dan guru

- b. Mampu membedakan adab terhadap orang tua dan guru
- c. Dapat menghafal sebagian diantara adab terhadap orang tua dan guru
- d. Dapat mempraktekan adab terhadap orang tua dan guru yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Dapat menjelaskan tentang kisah keteladanan Nabi Luth A.S
- f. Dapat meneladani kisah keteladanan Nabi Luth A.S

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menerapkan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di MA PP Raudatussalam Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran akidah akhlak pada materi adab terhadap orang tua dan guru serta kisah keteladanan Nabi Luth A.S . Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, hal itu ditunjukkan dengan jumlah ketuntasan belajar siswa serta presentase ketuntasan yang telah tercapai. Pada siklus I siswa yang tuntas 18 siswa dengan presentase 70%. Dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa dengan presentase 85%

B. Saran-Saran

1. Guru

Pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai antara materi dengan cara membelajarkannya disertai penghargaan yang positif terhadap kemampuan siswa yang beragam dapat mempertinggi motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru hendaknya mempertimbangkan kebutuhan perkembangan, karakteristik dan dunia berpikir anak agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan memberi makna positif yang luas bagi anak dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan dan kedisiplinan dalam belajar. Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh siswa sendiri. Karenanya kesadaran akan pentingnya belajar harus ditumbuh-kembangkan bagi penyiapan dirinya menyongsong masa depan dengan belajar keilmuan menuju terciptanya SumberDaya Manusia (SDM) yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

Tjutju Yuniarsih dan Suwanto. (2008), *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Hlm 17, Bandung: Alfabeta.

As'ad, Mohammad. (2001), *Guru dan pelaksanaan Pembelajaran*. Hlm 199, Yogyakarta: Liberty.

Sabri, Ahmad. (2005), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Hlm 82, Jakarta: Quantum Teaching.

Sadiman, Arief Dkk. (2005), *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Hlm 7, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Poerwadarminta. (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas.

Asnawir dan Basyiruddin Usman. (2002), *Media Pembelajaran*. Hlm 27, Jakarta: Ciputat Press.

Sadiman, Arif Dkk. (2005), *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Hlm 6, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asnawir dan Basyiruddin Usman. (2002), *Media Pembelajaran*. Hlm 11, Jakarta: Ciputat Press.

Ghozali, Candra. (2004), *Media Pembelajaran*. Hlm 22, Jakarta: Sinar Harapan.

Hamalik, Oemar. (1985), *Media Pendidikan*. Hlm 78, Bandung: Alumi.

Sabri, Ahmad. (2001), *Media intruksional*. Hlm 100, Jakarta: Quantum Teaching.

Roestiyah. *Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*. Hlm 47, Jakarta: Armico

AlQuran Juz 33 Surat Al Ahzab Ayat 21

Ramayulis. (1990), *Metodologi Pengajaran Islam*. Hlm 98, Jakarta: Kalam Mulia.

Sadiman, Arif Dkk. (2005), *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Hlm 13, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ihsan, Fuad. (2003), *Psikologi Pembelajaran*. Hlm 47, Jakarta. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit* Hlm.207

Slameto. (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. . Hlm.45, Jakarta: Rineka Cipta

Wahab, Aziz. (2001), *Guru Profesional*. Hlm 20, Bandung: Alfabeta.

Alma, Buchori. (2009), *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Hlm 97, Bandung. Alfabeta.

Sudjana, Nana. (2005), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Hlm 29.

Asnawir dan Basyiruddin Usman. (2002), *Media Pembelajaran*. Hlm 29, Jakarta: Ciputat Press.

Sugiyono. (2003), *Metode Penelitian Administrasis*. Hlm 45, Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Him 122, Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Ibrahim. (1989), *Penelitian dan Penilaian*. Hlm 129, Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suhamsi. (1993), *Metodologi Penelitian*. Hlm 210, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana nana. (2005), *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. hlm 22, Bandung: PT. Remana Rosdikarya.
- Ivor K davies. (1991), *Pengelolaan Belajar*. hlm162, Jakarta: Rajawali perss.
- Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno. (2007), *Strategi Belajar Mengajar*. hlm 3, Bandung: PTRefika Aditama.
- Azhar Arsyad. (2011), *Media Pembelajaran*. hlm.67, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Slameto. (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. hlm 2, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana nana. (2005), *Penilaian Proses Belajar Mengajar* . hlm. 22, Bandung: PT. Remana Rosdikarya.
- Esti Ismawati & Faraz Umayu. (2012), *Belajar di Kelas Awal* .hlm 2, Yogyakarta: Ombok.
- Eka Warna. (2013), *penelitian tindakan kelas*. hlm 69, Jakarta: GP Press group.
- Sudjana nana. (1989), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* .Bandung: Sinar Baru Algensido Offse.
- Suryabrata, Sumadi. (2000), *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* .hlm 16, Yogyakarta: Andi Offset.
- Bisri. (2009), *Akhlak*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Hlm 1, Jakarta.
- Cholid Narbuko, Abu Achmad. (2008), *Metodologi Penelitian* .Hal 70, cet.9, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. (1995), *Evaluasi pendidikan*. Hal 68, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Joko Subagyo. (2004), *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Hal 39, Cet.4, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Pupuh Faturrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika.